
PENDAMPINGAN GURU SD MELALUI LITERASI DIGITAL DAN INOVASI PEMBELAJARAN MENDALAM

Author

Prasetyo Budi Darmono¹, Isnaeni Maryam²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: isnaenimaryam@umpwr.ac.id

ABSTRAK

Memasuki era Society 5.0, guru SD Muhammadiyah Bayan dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital serta mampu menerapkan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru SD Muhammadiyah Bayan dalam menerapkan literasi digital melalui pembelajaran mendalam sebagai inovasi pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan, dan implementasi pembelajaran di kelas. Materi pelatihan mencakup konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*), pelatihan literasi digital, serta praktik pembuatan media pembelajaran interaktif, kuis digital, game edukatif, dan ice breaking. Pendampingan penerapan pembelajaran mendalam berbantuan media digital dilaksanakan di kelas V A pada mata pelajaran Matematika. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan literasi digital dan pembelajaran mendalam. Guru mampu merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, sementara siswa menunjukkan keterlibatan aktif, kerja sama, dan pemahaman konsep yang lebih baik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi guru serta mendukung implementasi pembelajaran inovatif di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: literasi digital, pembelajaran mendalam (*deep learning*), guru SD, inovasi pembelajaran, pengabdian masyarakat, teknologi pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Memasuki era Society 5.0, guru dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dengan memanfaatkan teknologi digital untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Literasi digital menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah, baik oleh guru maupun siswa agar pembelajaran efektif (Nguyen & Habók, 2024). Dalam literasi digital terdapat 5 kompetensi yang harus dikuasai guru, yaitu literasi informasi, komunikasi dan kolaborasi, membuat konten digital, keamanan, serta pemecahan masalah (Holm, 2025).

Namun, kondisi di SD Muhammadiyah Bayan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam inovasi dan teknologi pembelajaran masih menghadapi banyak kendala. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya literasi digital guru. Banyak guru masih terbatas menggunakan perangkat digital hanya untuk kegiatan administratif sederhana seperti mengetik laporan atau menyusun soal. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran interaktif, asesmen digital, atau pengembangan media pembelajaran kreatif masih jarang

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

dilakukan. Padahal dengan menggunakan aplikasi dapat memudahkan guru dalam membuat penilaian (Meinarni, Ismaimuza, Idris, & Lefrida, 2023). Disisi lain, dalam kurikulum merdeka, guru diwajibkan untuk membuat modul ajar interaktif sehingga guru mau tidak mau harus memanfaatkan teknologi digital (Mas'ud Badolo, Malik, Saputra, Fahira, & Kalsum, 2024).

Selain itu, proses pembelajaran di kelas lebih banyak berpusat pada guru, dimana guru memberikan materi dengan ceramah. Pembelajaran lebih menekankan pada hafalan pengetahuan dibanding pemahaman mendalam yang mampu melatih siswa untuk berpikir reflektif dan adaptif terhadap permasalahan. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, atau mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dipandang relevan untuk diterapkan di kelas, namun banyak guru yang belum menerapkan secara konsisten (Gao, 2025). Dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*), siswa didorong bekerja dalam kelompok untuk memahami teori yang relevan, melakukan analisa, evaluasi, serta berpikir kritis (Fawzia & Karim, 2024; Kovač, Nome, Jensen, & Skreland, 2025).

Keterbatasan fasilitas digital juga menjadi penghambat utama. Sekolah masih menghadapi kendala berupa jumlah perangkat yang terbatas, koneksi internet yang tidak stabil, serta minimnya aplikasi pembelajaran inovatif. Kondisi ini membuat guru yang sebenarnya memiliki niat untuk memanfaatkan teknologi menjadi terhalang. Di samping itu, kebutuhan guru terhadap pelatihan yang berkelanjutan belum sepenuhnya terpenuhi. Pelatihan yang pernah diberikan cenderung bersifat teknis, jangka pendek, dan kurang didukung pendampingan setelah pelatihan selesai. Hal ini membuat keterampilan baru yang diperoleh guru sulit dipertahankan atau diterapkan dalam jangka panjang.

Jika permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan, dampak jangka panjangnya akan cukup serius. Siswa berisiko kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, sehingga hanya terbiasa belajar secara pasif dan kurang siap menghadapi tantangan di masa depan. Guru pun akan kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan dinamika pendidikan global, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah tertinggal dibanding sekolah lain yang lebih adaptif terhadap teknologi. Lebih jauh lagi, sekolah dapat kehilangan daya saing sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan generasi unggul berkarakter Islami sekaligus melek digital. Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada pendampingan guru melalui literasi digital dan inovasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menjadi kebutuhan mendesak agar SD Muhammadiyah Bayan mampu menyiapkan peserta didik yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Bayan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahap yang saling berkesinambungan, sehingga mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi digital guru serta dominasi metode pembelajaran konvensional.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memetakan kebutuhan guru secara lebih spesifik, serta menyiapkan materi pelatihan dan perangkat pendukung.

2. Tahap Pelatihan Literasi digital dan inovasi pembelajaran

Guru mengikuti serangkaian workshop yang berfokus pada dua hal utama: (a) penguatan literasi digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan sumber digital, serta (b) pengenalan pembelajaran inovatif *deep learning*.

3. Tahap pendampingan

Setelah pelatihan, guru secara langsung mempraktikkan penggunaan literasi digital dan strategi pembelajaran inovatif di kelas masing-masing. Tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) hadir mendampingi, memberikan masukan, serta mendokumentasikan proses pembelajaran.

4. Tahap refleksi dan evaluasi

Setiap praktik pembelajaran yang dilakukan guru dievaluasi melalui diskusi reflektif bersama tim pengabdian. Guru didorong untuk menganalisis kelebihan, kendala, dan peluang pengembangan dari metode yang telah diterapkan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Bagan 1.



Bagan 1. Alur kegiatan pelaksanaan pengabdian

Dengan tahapan tersebut, program pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan budaya pembelajaran. Harapannya, SD Muhammadiyah Bayan dapat menjadi model sekolah yang adaptif terhadap literasi digital dan inovasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat di SD Muhammadiyah Bayan dilaksanakan melalui 2 tahapan. Tahap pertama yaitu pelatihan literasi digital dan pembelajaran mendalam (*deep learning*), sedangkan tahap kedua adalah pendampingan penerapan pembelajaran mendalam berbantuan media digital dikelas.

a. Pelatihan literasi digital dan pembelajaran mendalam (*deep learning*)

Pelatihan literasi digital dan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 berlokasi di aula SD Muhammadiyah Bayan. Pelatihan kali ini diikuti oleh 18 guru dan kepala sekolah. Acara pelatihan dimulai dengan sambutan oleh ketua tim pengabdian masyarakat, kemudian dilanjutkan sambutan oleh kepala SD Muhammadiyah Bayan. Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan pemberian materi, materi kali ini dibagi menjadi 2, yaitu materi pembelajaran mendalam yang disampaikan oleh Prasetyo Budi Darmono, M. Pd. dan materi literasi digital oleh Isnaeni Maryam, M. Pd.

Narasumber pertama menyampaikan bahwa pentingnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Dalam penyampaian materi, narasumber menjelaskan mengenai konsep dasar pembelajaran mendalam, karakteristik, serta perbedaannya dengan pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas. Guru diarahkan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual melalui penemuan, diskusi, dan pemecahan masalah. Selain itu guru juga diajak untuk memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menciptakan pembelajara yang inovatif. Penyampaian materi mengenai pembelajaran mendalam (*deep learning*) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi pembelajaran mendalam (*deep learning*)

Narasumber kedua, memberikan pelatihan literasi digital untuk guru, dalam hal ini narasumber memanfaatkan platform canva AI yang mudah dan praktis digunakan. Dalam pelatihan guru diajarkan untuk membuat media pembelajaran interaktif, kuis digital, game edukasi, serta ice breaking yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa SD. Guru diwajibkan untuk membuat ke empat media tersebut menggunakan perangkat mereka masing-masing, baik laptop maupun HP. Kegiatan pelatihan pembuatan media digital dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan media digital

Setelah guru selesai membuat media inetraktif, beberapa guru ditunjuk bergantian untuk mempresentasikan hasil karya media pembejarannya masing-masing. Guru melakukan presentasi terkait hasil karya mereka dapat dilihat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Guru mempresentasikan hasil karya media digital yang telah dibuat

Setelah penyampaian materi mengenai pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan literasi digital, pelatihan ditutup dengan foto bersama pemateri beserta para peserta pelatihan. Foto bersama pemateri dan peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto bersama pemateri dan peserta pelatihan

b. Pendampingan penerapan pembelajaran mendalam berbantuan media digital dikelas

Kegiatan pendampingan penerapan pembelajaran mendalam berbantuan media digital dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026 di kelas VA pada mata pelajaran matematika. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut adalah tentang bangun datar persegi dan belah ketupat. Guru menerapkan pembelajaran mendalam dengan memanfaatkan media digital yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya, guru merancang pembelajaran secara kontekstual dan berpusat pada siswa dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menemukan konsep matematika, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pemahaman siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan media digital dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Guru menerapkan pembelajaran mendalam dan media digital

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, serta penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan pemantik, membimbing siswa dalam bekerja kelompok, serta mendorong refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendampingan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep matematika, dan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Hasil program pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah Bayan menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peranan yang sangat penting guna mendukung pembelajaran mendalam. Dengan adanya kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh guru, guru dapat merancang modul ajar, media pembelajaran interaktif, kuis digital, serta ice breaking yang menarik sehingga motivasi belajar siswa dalam mempelajari konsep matematika meningkat. Selain itu dengan adanya pembelajaran mendalam (*deep learning*) siswa didorong untuk lebih aktif, kolaboratif, serta reflektif dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan literasi digital menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru di bidang pembelajaran dan literasi digital, tetapi juga memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran di kelas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Muhammadiyah Bayan berjalan dengan lancar dan berdampak terhadap kompetensi guru dalam novasi pembelajaran dan literasi digital. Guru memahami mengenai konsep pembelajaran mendalam dan mampu membuat media interaktif, kuis digital, game edukasi, serta ice breaking yang menarik. Hasil penerapan di kelas VA menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dan literasi digital mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep matematika, sehingga pemahaman konsep siswa lebih dalam.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut, disarankan agar guru tetap konsisten dalam menerapkan pembelajaran mendalam yang diintegrasikan dengan literasi digital. Selain itu juga, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang lain yang dapat memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran digital

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fawzia, S., & Karim, A. (2024). Exploring the connection between deep learning and learning assessments: a cross-disciplinary engineering education perspective. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). doi:10.1057/s41599-023-02542-9
- Gao, Y. (2025). Deep learning-based strategies for evaluating and enhancing university teaching quality. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8. doi:10.1016/j.caeai.2025.100362
- Holm, P. (2025). Impact of digital literacy on academic achievement: Evidence from an online anatomy and physiology course. *E-Learning and Digital Media*, 22(2), 139–155. doi:10.1177/20427530241232489
- Kovač, V. B., Nome, D., Jensen, A. R., & Skreland, L. L. (2025). The why, what and how of deep learning: critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*, 16(2), 237–253. doi:10.1080/20004508.2023.2194502
- Mas'ud Badolo, A., Malik, M., Saputra, Y., Fahira, N., & Kalsum, U. (2024). PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR UNTUK MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA PADA PON-PES DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA KAB. PINRANG Universitas Muhammadiyah Parepare. *Journal of Community Service*, 6(4).
- Meinarni, W., Ismailmuza, D., Idris, M., & Lefrida, R. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN SOAL DENGAN MEDIA APLIKASI KAHOOT DAN QUIZIZZ BAGI GURU MGMP MATEMATIKA SMA DI KOTA PALU. *Journal of Community Service*, 5(1).
- Nguyen, L. A. T., & Habók, A. (2024). Tools for assessing teacher digital literacy: a review. *Journal of Computers in Education*, 11(1), 305–346. doi:10.1007/s40692-022-00257-5